

SASTRA

DAN

PERKEMBANGAN MEDIA



TIM EDITOR :

NOVI ANOEGRAJEKTI

HERU SP SAPUTRA

TITIK MASLIKATIN

SUDARTOMO MACARYUS



SASTRA DAN PERKEMBANGAN MEDIA

Perkembangan masyarakat dan kebudayaan, telah menyebabkan adanya evolusi media sastra. Kemajuan teknologi komunikasi, berpengaruh terhadap penciptaan sastra, karena sastra pun kemudian menggunakan kemajuan teknologi itu. Dalam evolusi dan/ atau revolusi kebudayaan itu, ciptaan media baru berdampak mengurangi penggunaan media lama, namun media-media lama ternyata masih tumbuh secara simultan di tengah kemajuan-kemajuan media mutakhir (multi-media). Di tengah media sastra *cyber*, masih ada media sastra lisan, media sastra buku, dan media sastra jurnalistik. Ibarat lampu lilin atau teplok yang tidak bisa digantikan oleh listrik. Sastra dengan perkembangan media yang ada, memiliki pendukung atau penggemar sendiri-sendiri. Dengan demikian, semua media sastra dapat tumbuh berdampingan, tanpa saling menafikan satu sama lain (Prof. Dr. I.B. Putera Manuaba, M.Hum.).



FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER



SASTRA
DAN
PERKEMBANGAN MEDIA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 1:

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 9:

1. Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan: a. penerbitan Ciptaan; b. Penggandaan Ciptaan dalam segala bentuknya; c. penerjemahan Ciptaan; d. pengadaptasian, pengaransemenan, atau pentransformasian Ciptaan; e. Pendistribusian Ciptaan atau salinannya; f. Pertunjukan Ciptaan; g. Pengumuman Ciptaan; h. Komunikasi Ciptaan; dan i. penyewaan Ciptaan.

Ketentuan Pidana

Pasal 113:

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Pasal 114

Setiap Orang yang mengelola tempat perdagangan dalam segala bentuknya yang dengan sengaja dan mengetahui membiarkan penjualan dan/atau penggandaan barang hasil pelanggaran Hak Cipta dan/atau Hak Terkait di tempat perdagangan yang dikelolanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10, dipidana dengan pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

SASTRA DAN PERKEMBANGAN MEDIA

TIM EDITOR :

NOVI ANOEGRAJEKTI
HERU S.P. SAPUTRA
TITIK MASLIKATIN
SUDARTOMO MACARYUS



PENERBIT OMBAK
www.penerbitombak.com

2018

SASTRA DAN PERKEMBANGAN MEDIA

Copyright© Novi Anoegrajekti, dkk. 2018

Diterbitkan oleh Himpunan Sarjana Kesusasteraan Indonesia (HISKI)

Komisariat Jember dan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember

bekerja sama dengan Penerbit Ombak, Desember 2018

Perumahan Nogotirto III, Jl. Progo B-15, Yogyakarta 55599

Tlp. 085105019945; Fax. (0274) 620606

e-mail: redaksiombak@yahoo. co. id

facebook: Penerbit OmbakTiga

www. penerbitombak. com

PO. 813. 12. '18

Editor: Novi Anoegrajekti, Heru S.P. Saputra, Titik Maslikatin, Sudartomo Macaryus

Tata letak: Aditya Pradana

Sampul: Tim Ombak dan Muhammad Zamroni

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

SASTRA DAN PERKEMBANGAN MEDIA

Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2018

xvi+911 hlm.; 16 x 24 cm

ISBN: 978-602-258-507-7

DAFTAR ISI

Pengantar Editor ~ viii

Kata Pengantar Ketua Hiski Pusat ~ xi

Kata Pengantar Dekan FIB Universitas Jember ~ xiii

WACANA UTAMA

Prof. Dr. I.B. Putera Manuaba, M.Hum. ~ 3

Dr. Aprinus Salam, M.Hum. ~ 13

Prof. Dr. Djoko Saryono, M. Pd. dan Dr. Endah Imawati ~ 27

WACANA 1: SASTRA DAN MEDIA SOSIAL

1. Novi Anoegrajekti, Sunarti Mustamar, Sri Mariati ,
Sudartomo Macaryus ~ 43
2. Sukarno ~ 59
3. Romdhi Fatkhur Rozi ~ 76
4. Anicleta Yuliasuti dan Rommel Utungga Pasopati ~ 86
5. Muta'allim ~ 98
6. Agung Nurdianto ~ 112
7. R. Nidhom Muhamad ~ 127
8. Qurrotu Ayunin ~ 141
9. M. Minladun Hakim ~ 153
10. Ans Prawati Yuliantari ~ 164
11. Kholidatul Imaniyah ~ 157

WACANA 2: SASTRA DAN INDUSTRI KREATIF

1. Heru S.P. Saputra, Edy Hariyadi, Titik Maslikatin ~ 189
2. Bambang Aris Kartika ~ 200
3. Endang Waryanti dan Dini Novi Cahyati ~ 215
4. Umilia Rokhani ~ 228
5. Ika Febriani ~ 237
6. Zahratul Umniyyah ~ 252
7. Ifa Lathifah ~ 266
8. Yunita Anggraini ~ 273
9. Nailatul Iffah ~ 285
10. Imro'atus Sholiha ~ 296

11. Mohammad Erlangga ~ 307
12. Antariksawan Jusuf ~ 318
13. Eko Sri Israhayu ~ 327
14. Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani ~ 339
15. Sarjina Zamzanah ~ 350
16. Titik Maslikatin, Novi Anoegrajekti, Heru S.P. Saputra, Sri Mariati, Sunarti Mustamar, Asri Sundari, Christanto Puji Raharjo, Zahratul Umniyyah, Dewi Angelina ~ 364

WACANA 3: KELISANAN SEKUNDER, KOMIK, DAN SASTRA PERJALANAN

1. Sudartomo Macaryus, Novi Anoegrajekti, Yanuar Nurdiansyah ~ 381
2. Basuki Sarwo Edi ~ 391
3. Muji ~ 406
4. Sukatman ~ 414
5. Andy Suryadi, Tsabit Azinar Ahmad, Nyenyep Dwi Prastowo ~ 433
6. Agus Purwati Ningsih ~ 446
7. Didik Hariyono ~ 459
8. Sulistiyowati ~ 466
9. Siti Jamilatul Maliha ~ 475
10. Noviarini Indah Astuti ~ 493
11. Achmad Naufal Irsyadi ~ 502
12. Wiwien Widyawati Rahayu ~ 514
13. Putut Handoko, dan Cahyaningsih Pujimahanani ~ 522
14. Nur Fauzan Ahmad ~ 533
15. Tantrie Leonita ~ 547
16. Hat Pujiati, Irana Astutiningsih, Eko Suwargono ~ 559

WACANA 4: BAHASA, BUDAYA, DAN PENDIDIKAN BERBASIS MEDIA

1. Kusnadi ~ 577
2. Bambang Wibisono ~ 594
3. Mutmainnah dan Iqbal Nurul Azhar ~ 610
4. **Sainul Hermawan ~ 623**
5. Asrumi ~ 631
6. Retno Winarni, Nurhadi Sasmita, Sunarlan, Mrs. Ratna Endang Widuatie, Tri Chandra Aprianto ~ 643
7. Latifatul Izzah, Suharto, Neneng Afiah ~ 657
8. Akhmad Sofyan, Panakajaya Hidayatullah, Ali Badrudin ~ 669
9. Mei Artanto, Panakajaya Hidayatullah, Sigit Setiawan ~ 689
10. Sukapti ~ 698

11. Asri Sundari ~ 710
 12. Didik Suharijadi, A. Erna Rochiyati S., Budi Suyanto ~ 723
 13. Endang Komsatun dan Mochammad Darwis ~ 733
 14. Ilzam Mahfudurido ~ 749
 15. Abdul Wahid ~ 762
 16. Selamat Supriyadi ~ 777
 17. Chrisdianto Wibowo Kamandoko ~ 789
 18. Pipiet Palestin Amurwani ~ 800
 19. Alivia Davy Ratu Pericha ~ 808
 20. Mainike Silvi Rety Badian ~ 824
 21. Tri Iriani dan Mochammad Darwis ~ 837
 22. Agustina Dewi S., Akhmad Sofyan, Dewi Angelina ~ 850
 23. Ekna Satriyati ~ 861
 24. Soekma Yeni Astuti dan Selly Kurniawan ~ 872
 25. Bayu Mitra A. Kusuma dan Theresia Octastefani ~ 890
- INDEKS** ~ 900

EKOSISTEM LITERASI SASTRA MAHASISWA PBI UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

Sainul Hermawan
Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP Universitas Lambung Mangkurat
sainulhermawan@ulm.ac.id

Abstrak

Makalah ini mendeskripsikan hasil survei yang dilakukan terhadap 100 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, tahun akademik 2018/2019. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran kondisi ekosistem literasi sastra generasi milenial. Hasil survei yang dilakukan secara daring ini menunjukkan bahwa minat sastra responden lebih banyak ditumbuhkan oleh keinginan diri responden sendiri, sedangkan daya dukung keluarga, sekolah, dan pemerintah daerah masih rendah. Akibatnya, literasi responden masih berada pada tingkat reseptif, belum produktif.

Kata kunci: ekosistem literasi sastra, generasi milenial, literasi reseptif

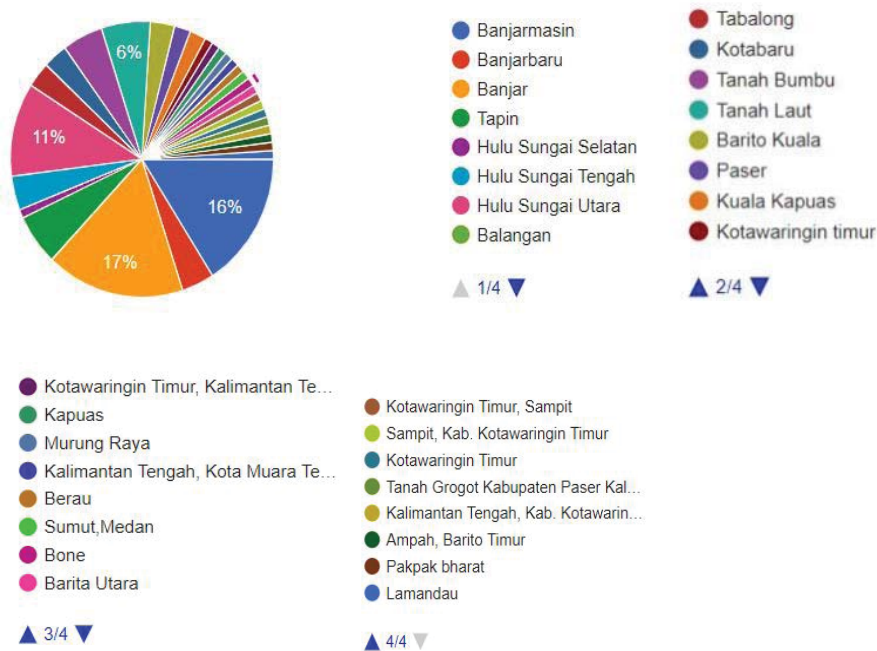
A. PENDAHULUAN

Program Studi (Prodi) Pendidikan Bahasa Indonesia (PBI) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Banjarmasin, Kalimantan Selatan, antara lain bertujuan menghasilkan pendidik yang memiliki pengetahuan bidang bahasa, sastra, dan pembelajarannya dengan pendekatan kreatif dan inovatif, menerapkan teknologi informasi yang berorientasi pada bidang lingkungan lahan basah.¹ Pengetahuan sastra yang

¹ <http://pbsi.ulm.ac.id/2017/11/26/visi-misi-dan-tujuan/> (diakses pada

mereka perlukan terutama untuk keperluan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dengan demikian, lulusan Prodi ini diharapkan memutus mata rantai masalah literasi sastra di sekolah.

Namun, setiap kali Prodi PBI FKIP ULM menerima mahasiswa baru, Prodi ini tidak mengetahui latar belakang literasi mereka secara umum, apalagi secara khusus yang terkait dengan pengalaman dan keterampilan mereka dalam membaca dan menulis karya sastra. Tes masuk perguruan tinggi yang mereka ikuti tidak mendeteksi kebutuhan khusus ini. Bahkan, tes masuk hanya menguji satu keterampilan (membaca) dan empat keterampilan berbahasa. Oleh karena itu survei mengenai literasi sastra mahasiswa baru PBI penting dilakukan sebab informasi tersebut bukan hanya penting bagi Prodi untuk menyiapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi sastra mahasiswa tetapi juga untuk merencanakan penelitian dan pengabdian masyarakat yang tepat guna. Selain itu, informasi mengenai hal ini juga dapat dijadikan bahan renungan oleh pihak-pihak lain yang terkait dengan upaya peningkatan literasi di masyarakat.



Gambar 1: Asal SMA/SMK/MA responden

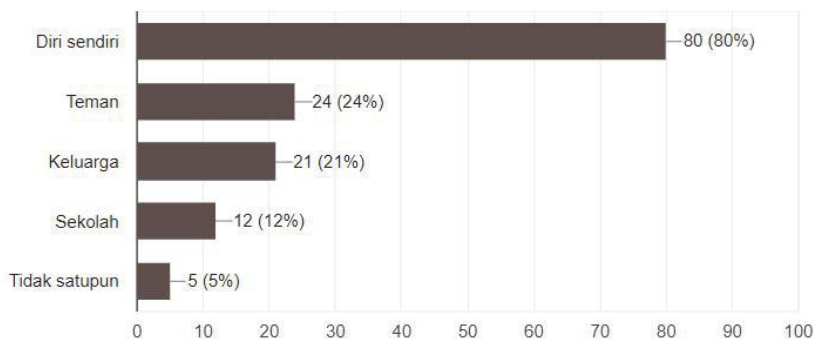
Survei ini dilaksanakan secara daring pada 18 sampai 20 Oktober 2018 terhadap 100 mahasiswa baru tahun akademik 2018/2019. Sebagian besar responden, sebagaimana tampak pada Gambar 1, lulusan SMA/SMK/MA tahun

2018 (88%) dan sisanya lulusan tahun 2017. Responden berasal dari beberapa kota dan kabupaten di Kalimantan Selatan (Banjarmasin (16%), Banjarbaru (4%), Banjar (17%), Tapin (6%), Hulu Sungai Tengah (4%), Hulu Sungai Utara (11%), Tanah Laut (6%), Barito Kuala (3%)), Kota Waringin Timur, Kalimantan Tengah (1%), Paser (2%), Kapuas (2%), Murung Raya (1%), Barito Utara, Kalteng (1%), Berau (1%), dan kota beberapa kota dari provinsi lain, yaitu dari Medan (1%), Bone (1%) dan lain-lain.

Mereka diminta merespon 31 pertanyaan terkait dengan literasi sastra. Literasi sastra di sini dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis karya sastra. Kemampuan tersebut dipandang sebagai hasil dari lingkungan yang memungkinkan mereka akrab atau asing dengan sastra. Lingkungan tersebut terdiri atas ketersediaan toko buku, perpustakaan sekolah dan daerah, peran pemerintah daerah, guru bahasa Indonesia dan keluarga.

B. PEMBAHASAN

Survei menunjukkan bahwa peran keluarga dan sekolah responden dalam menumbuhkan minat membaca sastra relatif rendah (21%). Minat membaca sastra responden sebagian besar karena dorongan dirinya sendiri (80%). Potensi diri yang kuat untuk meminati sastra ini perlu disadari oleh mahasiswa untuk memperluas jenis bacaan, bergabung dengan beragam komunitas untuk meningkatkan kreativitas bersastra. Selain itu, survei ini juga menegaskan bahwa tidak ada hubungan langsung antara pendidikan dan literasi sastra.

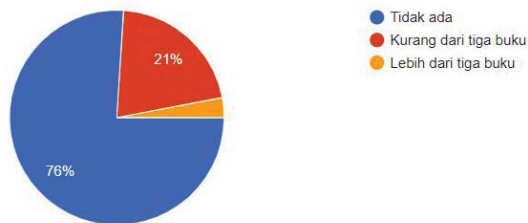


Gambar 2: Pihak yang berperan menumbuhkan minat membaca sastra

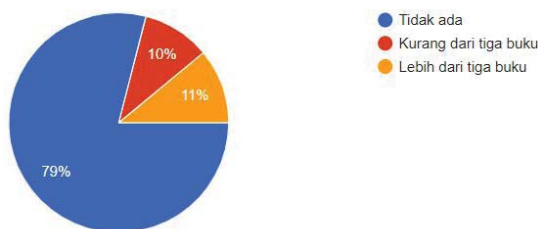
Peran sekolah responden dalam menumbuhkan minat pada sastra hanya sebesar 12 persen. Meskipun demikian, kasus ini tidak dapat digunakan untuk menggeneralisasi bahwa hasil survei ini merupakan kenyataan ekosistem literasi sastra semua mahasiswa baru tahun ini. Fakta ini mungkin hanya menjelaskan kasus yang terjadi di Prodi yang diteliti. Perlu riset lain untuk mematangkan hasil temuan ini.

Rendahnya minat responden pada sastra juga diperkuat oleh hasil yang menunjukkan bahwa 76% responden tidak memiliki koleksi puisi dan cerita pendek dan hanya tiga orang yang koleksi buku puisinya lebih dari satu. Puisi yang mereka baca masih karya Taufik Ismail, Chairil Anwar, Sapardi Djoko Damono dan WS Rendra. Hampir semua responden tidak ingat cerpen yang pernah mereka baca. Meskipun demikian responden mampu menyebutkan judul-judul novel yang pernah mereka baca dan hanya ada satu responden yang bacaan cerpennya sangat luas.

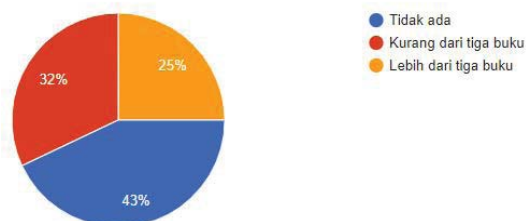
Grafik di bawah ini menunjukkan bahwa meskipun responden menyatakan menyukai semua genre sastra (puisi, cerpen, novel, dan drama), koleksi buku sastra mereka menunjukkan minat yang sesungguhnya. Minat mereka terhadap karya sastra tidak lepas dari kecenderungan umum dimana novel lebih diminati daripada cerpen dan puisi. Responden yang memiliki koleksi buku puisi lebih dari tiga buku hanya 3 responden (3%), yang memiliki koleksi cerpen sebanyak 11 responden (11%), dan novel sebanyak 25 responden (25%)



Gambar 3: Jumlah koleksi buku puisi responden



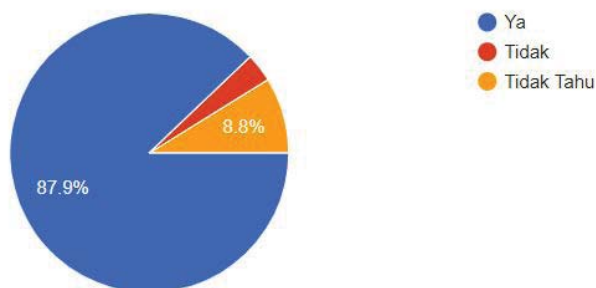
Gambar 4: Jumlah koleksi buku cerpen responden



Gambar 5: Jumlah koleksi novel responden

Keengganan mengoleksi buku mungkin terkait dengan cara generasi milenial ini dalam mengonsumsi bacaan. Sebagian besar mereka mendapatkan bacaan sastra dari internet, baik dengan cara membaca atau mengunduh. Memang di internet ada beberapa laman yang membagikan kumpulan cerita pendek yang terbit di koran Minggu di seluruh Indonesia.² Bahkan sebagian responden telah akrab dengan beberapa laman dan aplikasi yang menyediakan buku elektronik gratis untuk diunduh, seperti aplikasi *Ipusnas* dan *Wattpad*. Akan tetapi, kebiasaan membaca dan mengunduh di internet tidak diimbangi dengan kemauan dan mungkin pula kemampuan menulis dan mengunggah karya di internet.

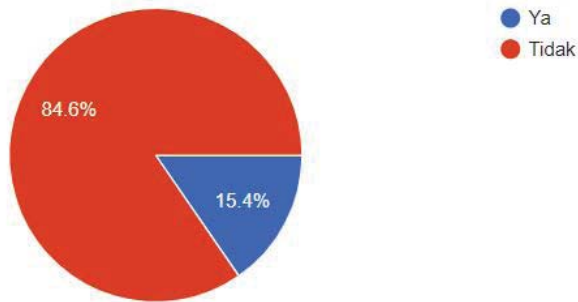
Kemauan sendiri responden dan ketiadaan daya dukung sekolah dan masyarakat serta kuatnya daya dukung internet menggambarkan ekosistem literasi yang timpang. Pemerintah daerah dan sekolah tempat responden berasal tampaknya belum banyak memberikan dampak literasi yang cukup baik. Sebagian besar responden menyatakan bahwa ada perpustakaan daerah di tempat asal atau tempat tinggal mereka sekarang (87.9%) tetapi hanya 15.4% responden yang menjadi anggota.



Gambar 6: Keberadaan perpustakaan di kota/kabupaten responden

Ada banyak kemungkinan sebab mengapa responden belum menjadi anggota Perpustakaan Daerah. Pertama, Perpustakaan Daerah minim sarana sosialisasi koleksi untuk generasi milenial yang mengharapkan info semacam itu langsung bisa hadir di layar telepon pintar atau gawai mereka. Kedua, keterbatasan perpustakaan membuat program yang sinergis bersama sekolah sehingga sekolah memiliki jadwal rutin untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan daerah. Ketiga, pengadaan buku perpustakaan yang belum berorientasi pada kebutuhan pengunjung. Akibatnya, perpustakaan hanya menyimpan buku-buku yang kurang diminati pembaca.

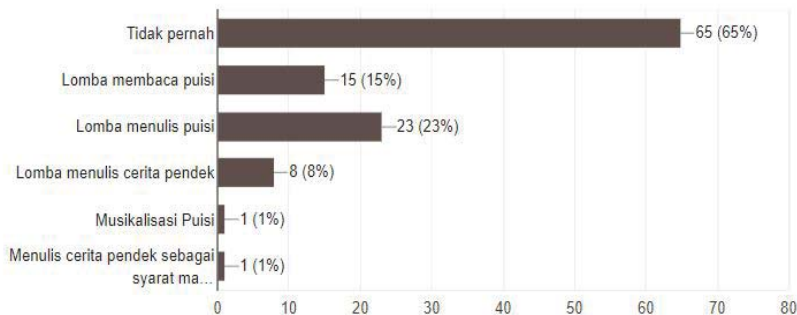
² Misalnya, laman Lakon Hidup (<https://lakonhidup.com>) dan Cerpen Hari Minggu (<https://cerpenminggu.wordpress.com>). Laman ini mengumpulkan cerita pendek yang terbit setiap hari Minggu di hampir semua koran nasional yang memiliki rubrik sastra.



Gambar 7: Keanggotaan perpustakaan responden

Sekolah belum mampu menjadi alternatif bagi keengganan menjadi anggota perpustakaan. Sebagian besar responden menyatakan bahwa jarang mengunjungi perpustakaan sekolah karena alasan kenyamanan yang kurang, petugas perpustakaan yang tidak ramah, dan koleksi buku sastranya yang lama dan tidak lengkap. Kondisi ini tentu juga berdampak bagi literasi sastra siswa di sekolah. Penelitian tentang bagaimana pengelolaan perpustakaan sekolah secara umum dan program literasi sastra di sekolah merupakan topik penting dan menarik untuk diteliti lebih jauh.

Survei ini juga menunjukkan bahwa literasi sastra mahasiswa PBI angkatan 2018/2019 masih berada pada tingkat literasi sastra reseptif, belum produktif. Angkanya dapat dilihat dari grafik partisipasi mereka dalam lomba menulis karya sastra.

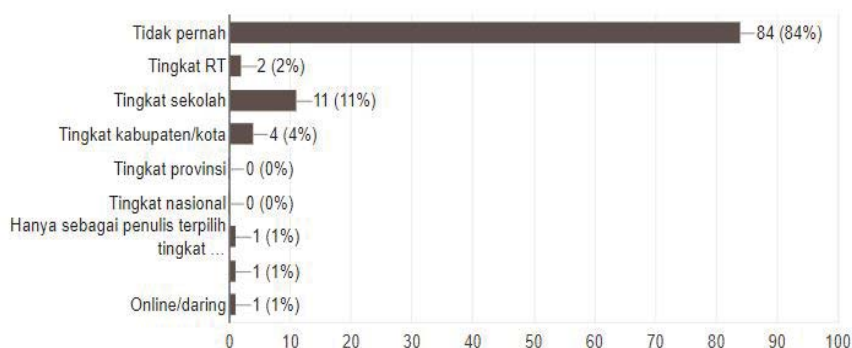


Gambar 8: Pengalaman responden mengikuti lomba menulis karya sastra

Sebagian responden tidak pernah mengikuti lomba menulis karya sastra (65%) karena di sekolahnya tidak ada lomba karya sastra. Hanya 1 responden yang pernah mengikuti lomba musikalisasi puisi, 8 orang pernah mengikuti lomba menulis cerpen dan 23 orang yang pernah mengikuti lomba menulis puisi. Kondisi ini mencerminkan perhatian umum terhadap sastra yang masih

rendah. Grafik ini memperkuat pengakuan responden bahwa sekolah kurang punya andil dalam menumbuhkan minat mereka terhadap sastra.

Konsekuensi logis dari keadaan ini, hanya sebagian kecil responden yang pernah menjuarai lomba membaca atau menulis karya sastra, belum satupun yang pernah meraih juara tingkat provinsi dan nasional, seperti tampak pada grafik berikut ini.



Gambar 9: Pengalaman responden mengikuti lomba menulis karya sastra

Meskipun responden telah mengalami pembelajaran puisi dan cerpen serta telah mendapatkan bimbingan guru tentang cara membaca dan menulis puisi dan cerpen yang baik, bimbingan tersebut tampak belum berdampak signifikan terhadap keterampilan menulis puisi dan cerpen. Fakta ini menguatkan persentase respons negatif. Dengan kata lain, bimbingan guru tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan minat dan keterampilan menulis sastra.

C. SIMPULAN

Temuan survei ini menunjukkan beberapa hal penting. Pertama, bahwa tingkat literasi sastra mahasiswa PBI masih berada pada tataran reseptif. Kondisi ini perlu diperbaiki dengan program ekstrakurikuler terbimbing dengan pola latihan berkelanjutan.

Kedua, bahwa semakin baik literasi sastra siswa semakin baik pula prestasi bahasa Indonesianya. Prodi PBI punya tanggung jawab besar dan penting untuk meluaskan cakrawala bacaan sastra mereka melalui perkuliahan. Untuk mencapai tujuan tersebut penggunaan karya sastra sebisa mungkin bukan hanya sebagai bahan perkuliahan sastra tetapi juga diupayakan sebagai bahan untuk memperkaya mata kuliah lain seperti mata kuliah kebahasaan dan pengajaran. Melihat kenyataan ini Prodi perlu juga menyiapkan program-program yang mendukung mahasiswa memiliki semangat daya saing dalam literasi sastra. Mental mereka perlu didorong untuk menjadi generasi juara

dalam kompetisi literasi sastra dalam segala tingkat. Kapasitas literasi mereka perlu didorong untuk berani dan percaya diri berkompetisi di dalam masyarakat luas, bukan hanya di dalam perkuliahan yang sempit.

Ketiga, Himbisastra perlu juga mempertimbangkan adanya divisi menulis kreatif yang menghimpun bibit-bibit unggul dalam menulis karya sastra agar mereka dapat membina diri dengan memaksimalkan bimbingan dari para praktisi sastra di Kalimantan Selatan. Divisi menulis kreatif sastra harus punya misi kompetisi untuk meraih prestasi literasi di tingkat nasional.

Keempat, angka-angka yang menggambarkan suasana literasi ini merupakan peringatan kepada keluarga, sekolah, dan perpustakaan daerah agar menyediakan lingkungan literasi sastra yang lebih baik. Keluarga perlu mengalokasikan dana untuk membuat perpustakaan kecil di rumah. Sekolah harus memperbaiki kualitas gerakan literasi sekolah, mulai dari pengelolaan perpustakaan sampai pengadaan lomba-lomba literasi. Demikian pula dengan perpustakaan daerah. Perpustakaan daerah harus ikut mendorong mahasiswa menjadi anggotanya.

Terakhir, motivasi diri untuk mengenal sastra perlu dijaga dan dikembangkan. Dalam ekosistem yang kurang mendukung, internet menjadi jalan baru bagi motivasi literasi yang kuat. Sumber literasi kini berlimpah dan keputusan untuk menaikkan literasi atau tidak ada pada pilihan responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaudhuri, Arijit & Horst Stenger. 2005. *Survey Sampling: Theory and Methods*. Second Edition. Boca Raton: Taylor & Francis Group, LLC.
- Fowler, Floyd J. 2014. *Survey Research Methods*. Fifth Edition. Washington: Sage.
- Lavrakas, Paul J. 2008. *Encyclopedia of Survey Research Methods*. Volume 1 & 2. California: SAGE Publications, Inc.
- Rao, C. R. 2009. *Handbook of Statistics*. Volume 29. Oxford: Elsevier B.V.